BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dalam dunia pendidikan Islam menjadi tanggung jawab bagi seluruh umat Islam terutama pada akademisi yang berkecimpung dan mempelajari pendidikan Islam. Berbagai teori dan penemuan melalui riset telah banyak ditemukan oleh tokoh dan pakar pendidikan Islam serta cendekiawan muslim di belahan dunia manapun, masing-masing mempunyai keunggulan dan karekateristik sendiri bagi wilayah territorial yang mereka temukan. Apalagi jika melihat proses perjalanan zaman hingga sekarang telah banyak terjadi pergeseran budaya, moral dan sebagainya yang menimbulkan kekhawatiran akan eksistensi pendidikan Islam.

Dekadensi moral yang terjadi dewasa ini sebenarnya juga disebabkan oleh masih kurang efektifnya pendidikan dalam arti luas (di rumah, di sekolah, di luar rumah dan sekolah). Pelaksanaan pendidikan yang sarat nilai dianggap belum mampu menyiapkan generasi muda bangsa menjadi warga negara yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan reposisi, reevaluasi, dan redefinisi pendidikan nilai. Keteladanan, keterpaduan, dan kesinambungan penyelenggaraan pendidikan nilai yang dilakukan orang tua di rumah (lingkungan), para guru di sekolah, para Pembina/instruktur/pelatih di luar sekolah dan di luar rumah (pendidikan informal, formal, nonformal); serta penyampaian materi yang didekati dengan metode-metode yang menyentuh totalitas emosional anak adalah merupakan prinsip-prinsip penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat perlu diperhatikan menuju terwujudnya kualitas karakter bangsa yang diharapkan.

Sasaran pembangunan pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, tangguh, sehat, cerdas, patriotic, berdisiplin, kreatif, produktif, dan professional demi tetap mantapnya budaya bangsa yang beradap, bermartabat, kehidupan yang harmonis dan pada nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan di sekolah. Namun, karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempunyai keberagaman atau majemuk dalam berbagai pengertian mulai etnis, ras, keagamaan, maka secara otomatis mempunyai kerangka nilai yang berbeda-beda. Sehingga relative sulit untuk menemukan dan mengembangkan nilai-nilai universal yang merupakan nilai bersama.

Walaupun demikian, pendidikan yang mempunyai nilai universal dalam masyarakat merupakan proses belajar terus-menerus bagi semua orang dan semua golongan, karena hal ini sesuai dengan hadits :

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة (رواه إبن ماجه)

Dari Anas bin Malik RA. Berkata, Rasulullah SAW. Bersabda "Menuntut ilmu itu adalah fardlu atas setiap muslimim dan muslimat" (H.r. Ibn Majah).[1]

[1] Aba 'Abd'l-Lah Muhammad bin Yazid al-Qazwayni, Sunan Ibn Majah, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pada kali ini penulis akan banyak memfokuskan pada pendidikan nilai dalam aspek agama (Islam) sesuai dengan bidang yang sedang ditekuni penulis dijurusan Pendidikan Islam, Sehingga ada sinergitas antara pendidikan nilai yang masih bersifat universal tersebut dengan pendidikan Islam.

Berbicara tentang Pendidikan Islam, kita tidak bisa melepaskan dari struktur bangunan Islam itu sendiri. Islam sendiri mempunyai kepentingan dan komitmen untuk menjadikan nilai-nilai tauhid sebagai landasan dan praktik dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang mempunyai landasan tauhid ini adalah pendidikan yang mempunyai landasan kuat terhadap nilai ilahiayah (teologi) sebagai acuan normative-etis dan nilai-nilai insaniah dan alamiah sebagai acuan praksis.[2]

Sehingga dari pandangan ini, tauhid tidak dijadikan sebagai "materi pelajaran" tetapi lebih sebagai system ataupun konsep yang mendasari keseluruhan system pendidikan Islam. Dengan kata lain tauhid akan menjadi basis yang melandasi keseluruhan aktivitas dari proses pendidikan Islam. Seperti dalam Al-Qur'an :

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ ...

[2] Muhammad Irfan, Mastuki HS, *Teologi Pendidikan*, dalam kata pengantar prof. Dr. H Mastuhu, Jakarta: friska Agung insani. 2000. h. x

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus…" (QS. Al-Bayyinah : 5) [3]

Karena subyek utama dalam pendidikan adalah manusia, maka dengan tauhid ini pendidikan hendak mengarahkan anak didik menjadi "manusia tauhid", dalam arti manusia yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap Tuhannya dan menjaga hubungan baik dengan sesama dan lingkungannya.[4] Oleh karena itu pendidikan Islam harus dibangun atas landasan yang kuat dan benar dari pandangan dunia tauhid.

Dalam makna lain, tujuan pendidikan Islam adalah proses sesuatu yang terikat oleh nilai-nilai ketuhanan (teistik) atau ketauhidan. Karena itu, pemaknaan pendidikan merupakan perpaduan antara keunggulan spiritual dengan cultural. Dengan demikian, budaya akan berkembang dengan berlandaskan nilai-nilai agama, yang mana pada gilirannya akan melahirkan hasil cipta, karya, rasa dan karsa manusia yang sadar akan nilai-nilai ilahiah (keimanan-ketauhidan).[5]

Kesadaran tinggi akan keberagamaan yang mengkristal dalam pribadi orang yang beriman dan bertaqwa adalah wujud dari kepatuhannya terhadap Allah SWT. Kepatuhan ini dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenahi pentingnya seperangkat nilai religius yang dianut. Karena kepatuhan maka niat,

---

[3] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta, CV. Karya Insan Indonesia, 2004, hlm.207
[4] Muh.Irfan, op.cit. h.x
[5] Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta, 2004 hlm.199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapan, tindakan, perilaku dan tujuan senantiasa diupayakan berada dalam lingkup nilai-nilai yang diyakini. Apabila hal ini dikaitkan dengan pendidikan Islam maka akan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pencapaian tujuan dari pendidikan Islam.

Pandangan terhadap fenomena pendidikan di atas memberikan inspirasi pada penulis untuk lebih jauh mengungkap pendidikan yang sarat akan nilai-nilai luhur, karena sesuai dengan bidang yang sedang ditekuni oleh penulis adalah pendidikan Islam maka kajian tentang nilai ini kemudian dispesifikkan atau dikhususkan pada aspek nilai ketauhidan, yang sekaligus sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan Islam. Sehingga penulis memberi judul penulisan ini dengan judul: **''NILAI PENDIDIKAN TAUHID MENURUT IMAM AL-GHAZALI SERTA IMPLIKASINYA DALAM PAI''**.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Untuk itu, sesuai latar belakang masalah sebagaimana di jabarkan di atas, maka masalah penelitian ini adalah berusaha menjawab persoalan tentang :

1. Bagaimanakah pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan Tauhid?
2. Bagaimanakah implikasi Pendidikan Tauhid dalam PAI?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan Tauhid.
2. Mengetahui implikasi Pendidikan Tauhid menurut pemikiran Al Ghazali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara teoritis:
   a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam terutama berkaitan dengan pemikiran Al Ghazali dalam bidang Pendidikan Tauhid.
   b. Mengkaji pemikiran Al Ghazali dalam bidang Pendidikan terutama ilmu tauhid karena dengan mengkaji nilai serta implikasinya, maka dapat dijadikan sebagai modal untuk kemudian diterapkan dalam perkembangan pendidikan dan masyarakat saat ini dan kemudian hari.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan bangunan ilmu pengetahuan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam. Khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan masyarakat Indonesia umumnya.

2. Secara praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait gagasan-gagasan Al Ghazali.

b. Hasil rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penggunaan istilah dalam penelitian ini, akan dijelaskan beberapa istilah sebagai penjelasan agar nanti tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan dan memahami berbagai istilah tersebut. Istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai adalah Harga yang diberikan terhadap sesuatu berdasarkan keyakinan ataupun norma dan standarisasi yang berlaku dalam sebuah komunitas. Bisa berupa keharusan, larangan atau anjuran.
2. Pendidikan Tauhid, berarti suatu pendidikan yang diarahkan kepada Tauhid, sedangkan tauhid secara terminologis, mempunyai artian keesaan (berasal dari kata wahida yang berarti satu atau esa). Secara religius, tauhid mempunyai artian pengakuan atas keesaan Tuhan, keyakinan atas “kehadiran” peran Tuhan dalam semua ruang dan waktu dan pelaksanaan keyakinan tersebut dalam kehidupan praktis-nyata. Diskusi tauhid melampaui pembicaraan logis-rasional yang sering hanya mengambang pada tataran teori tanpa nilai karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa diikuti eksistensi pelaksanaan praktis.[6] Tauhid pun tidak hanya terbatas pada definisi serta perdebatan golongan filosof dan teolog, mengenai inti pokok ketuhanan dalam islam, tetapi tauhid lebih kepada keyakinan serta pengalaman religius yang mampu melingkupi wilayah transenden dan praktis sekaligus secara bersamaan tanpa adanya konflik.

3. Implikasi dalam *Kamus Filsafat* adalah mengandung dampak atau pengaruh terhadap sesuatu.[7]
4. Pendidikan Islam, menurut Zakiah Darajat adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itui sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.[8]

Dalam konsep Islam tentang tauhid ini sebenarnya sudah terformulasi secara sederhana dalam kalimat *lailaha illa Allah* tiada illah (tuhan) kecuali Allah (Tuhan) atau yang lebih dikenal dengan shahadat, kalimat persaksian akan adanya Allah sebagai satu-satunya Tuhan.

Diskursus tentang ketauhidan ini akan banyak disingungkan dengan aspek kemanusiaan atau dalam aspek wilayah antropo-sosiologis dan

---

[6] Ismail Raji Al-Faruqi, *Tauhid*,Bandung: Pustaka, 1988.h.1
[7] Tim Penyusun Rosda, *Kamus Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 155.
[8] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), hlm. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosmologisnya dengan tetap berpegangan pada makna dari tauhid sendiri yang berarti mengesakan Allah meliputi segala pengesaannya, kesatuan Tuhan dan kesatuan kebenaran.

F. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi *mis-undertansding* atau salam pemahaman dalam memahami hasil dari penulisan ini nanti, maka penulis perlu untuk menjelaskan batasan pembahasannya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan mengungkapkan nilai pendidikan yang mana didalamnya mencakup tentang nilai-nilai religius spiritual yang didalamnya terkandung nilai religius-teistik (ketauhidan) yang didasarkan dalam pengertian tasawuf. Kemudian pendidikan nilai disini akan disinergiskan dengan pendidikan agama Islam, yang didalamnya juga dilandasi oleh nilai ketauhidan.

Sehingga pada akhirnya penulisan ini adalah mengungkap bagaimana nilai ketauhidan (religius-spiritual) yang kemudian diterapkan dalam kehidupan manusia atau aspek kemanusian (antropo-sosiologis). Dari sini diharapkan bahwa nilai ketauhidan mampu memberi landasan yang kuat bagi seseorang (muslim) dalam kehidupan sehari-harinya dengan akhlak ataupun moral yang bagus.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Berpacu pada definisi penelitian kepustakaan sendiri ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.[9]Iskandar menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistik atau fenomenologi[10]. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena.[11] Lebih jauh Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah untuk meneliti sejarah perkembangan kehidupan seorang tokoh atau masyarakat akan dapat dilacak melalui metode kualitatif. Dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara mendalam kepada pelaku atau orang yang dipandang tahu.[12] Berkaitan dengan judul skripsi ini Nilai Pendidikan Tauhid menurut Imam Al-Ghazali serta implikasinya dalam PAI maka tokoh yang diteliti adalah Imam Al-Ghazali.

2. Pendekatan Penelitian

---

[9] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Cet. Ke- 3, h. 3.

[10] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 9.

[11] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif),* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 187-188.

[12]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta. 2010), hlm 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini tergolong penelitian pustaka atau literer, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif[13] analitis, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif.

3. Sumber yang Digunakan

Karena penelitian ini adalah kajian kepustakaan maka sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[14] Jadi secara tidak lansung karya yang ditulis oleh tokoh tersebut disebut juga dengan data utama (primer). Sedangkan sumber data bantu atau tambahan (sekunder) adalah kajian-kajian yang berkaitan dengan tema ini.

a. Sumber Primer

1. Ahmad Syamsudin, *Kehidupan, Riwayat, dan Falsafah Alghazali*. Darul Kitab Ilmiah, Lebanon, 1990.
2. Al-Ghazali, *Neraca Kebenaran.*Pustaka Sufi, Yogyakarta, 2003.
3. Al-Ghazali, *Ringkasan Ajaran Tasawuf.*Pustaka Sufi, Yogyakarta, 2003.
4. Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin.*Gitamedia Press, Yogyakarta, 2003.

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2002),hlm.6

[14]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Abidin Ibn Rusyn, pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 1998

b. Sumber Sekunder

1. Mujamil Qomar, *Epistemologi pendidikan Islam*, Erlangga, Jakarta, 2005.
2. Muhammad Zaini, *membumikan Tauhid,* Pustaka Ilmu,Yogyakarta, 2011)
3. Biyanto, *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman.* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015.
4. Syafi'I Ma'arif, Pendidikan Islam di Indonesia, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995)
5. Dan referensi lainya yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable penelitian yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rapat, leger, dan sebagainya.[15] penulis juga menggunakan teknik pengumpulan yang merujuk sumber primer baik sumber itu ditulis langsung oleh Al-Ghazali maupun sumber-sumber sekunder terkait kajian orang lain yang membahas pemikiran tokoh yang penulis angkat dalam penelitian ini.

Disamping dokumenter teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode:

a) *Reading*, yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berkenaan dengan tema penelitian.
b) *Writing*, yaitu mencatat data yang berkenaan dengan penelitian.
c) *Editing*, yaitu pemeriksaan data secara cermat dari kelengkapan referensi, arti dan makna, istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan dan semua catatan data yang telah dihimpun.
d) Untuk semua data yang dibutuhkan agar terkumpul, maka dilakukan analisis data yang bersifat kualitatif yang bermaksud mengorganisasikan data. Setelah data terkumpul, maka proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.[16]

5. Teknik Analisis Data

Adapun tehnik analisis data dari penelitian ini adalah menggunakan instrument analisis deduktif dan *content analysis* atau analisa isi. Dengan menggunakan analisis deduktif, langkah yang penulis gunakan dalam penelitian

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

[16] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini ialah dengan cara menguraikan beberapa data yang bersifat umum yang kemudian ditarik ke ranah khusus atau kesimpulan yang pasti.[17] Sedangkan *content analysis* penulis pergunakan dalam pengolahan data dalam pemilahan pembahasan dari beberapa gagasan atau yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikelompokan dengan data yang sejenis, dan dianalisa isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya penulis pergunakan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.[18]

Maksud penulis dalam penggunanaan teknik Content analisis ialah untuk mempertajam maksud dan inti data-data yang menyangkut pemaknaan dan mencari arti diangkat dari intensitas kejadiannya,[19] sehingga secara langsung memberikan ringkasan padat tentang fokus utama konsep pemikiran Al-Ghazali, analisis ini penting untuk dijadikan rambu-rambu agar uraian yang ditulis dalam penelitian ini tidak jauh melebar dari fokus inti pembahasan.

---

[17] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke- 10, h.18.

[18] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

[19] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasin, 1996), hlm. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang, latar belakang, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, metode penelitian meliputi: (jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka yang berisi tentang nilai dan pendidikan tauhid.

BAB III : Pemaparan Hasil Penelitian yang berisi tentang biografi dan riwayat Imam Al-Ghazali serta pemikirannya

BAB IV : Analisa yang berisi tentang nilai dan implikasinya.

BAB V : Penutup meliputi: kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id